

## **PENDEKATAN KONTEKSTUAL SEBAGAI STRATEGI EFEKTIF PEMBELAJARAN LITERASI MEMBACA DI SEKOLAH DASAR: TINJAUAN SYSTEMATIC**

*Contextual Approach as an Effective Strategy For Reading Literacy Learning in Elementary Schools: A Systematic Review*

**Khairil Annisa<sup>1</sup>, Shadeena Pasya Sefbriella Marry Angelie<sup>2\*</sup>, Ragil Dian Purnama Putri<sup>3</sup>, Sularso<sup>4</sup>**

*Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>*

\*Corresponding Author: shadeenapsma@gmail.com

*Article Submission:*  
18 December 2025

*Article Revised:*  
30 December 2025

*Article Accepted:*  
05 January 2026

*Article Published:*  
21 January 2026

### **ABSTRACT**

*Reading skills are a very important basic skill for elementary school students in understanding learning materials. However, various studies show that the reading literacy level of Indonesian students is still relatively low due to the use of less interesting learning methods, low student participation, and the lack of connection of the material with the real-life context. This study aims to systematically analyze the effectiveness of the Contextual Teaching and Learning (CTL) approach in improving reading literacy of elementary school students. The method used is Systematic Literature Review (SLR) by selecting 39 relevant articles from a total of 100 studies published in the 2019–2025 range. The results of the study show that the application of CTL is consistently able to increase students' reading comprehension, reading interest, and learning motivation through the association of reading materials with real experiences. The integration of strategies such as Problem Based Learning, the use of visual media, and collaborative learning also strengthen the effectiveness of CTL. This research makes an important contribution to learning practices in elementary schools and is a recommendation for educators and policymakers in an effort to improve the quality of reading literacy.*

**Keywords:** *Contextual Approach, Constructivism, Primary School, Reading Literacy, Systematic Literature Review*

### **ABSTRAK**

Kemampuan membaca merupakan keterampilan dasar yang sangat penting bagi siswa sekolah dasar dalam memahami materi pembelajaran. Namun, berbagai penelitian menunjukkan bahwa tingkat literasi membaca siswa Indonesia masih tergolong rendah akibat penggunaan metode pembelajaran yang kurang menarik, rendahnya partisipasi siswa, serta minimnya keterkaitan materi dengan konteks kehidupan nyata. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara sistematis efektivitas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah *Systematic Literature Review* (SLR) dengan menyeleksi 39 artikel relevan dari total 100 studi

yang diterbitkan pada rentang tahun 2019–2025. Hasil kajian menunjukkan bahwa penerapan CTL secara konsisten mampu meningkatkan pemahaman membaca, minat baca, dan motivasi belajar siswa melalui pengaitan materi bacaan dengan pengalaman nyata. Integrasi strategi seperti *Problem Based Learning*, penggunaan media visual, serta pembelajaran kolaboratif turut memperkuat efektivitas CTL. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi praktik pembelajaran di sekolah dasar serta menjadi rekomendasi bagi pendidik dan pembuat kebijakan dalam upaya peningkatan kualitas literasi membaca.

**Kata Kunci:** Konstruktivisme, Literasi Membaca, Pendekatan Kontekstual, Sekolah Dasar, Tinjauan Literatur Sistematis

## PENDAHULUAN

Kemampuan literasi membaca adalah salah satu landasan dasar pada tingkat sekolah dasar yang dapat menentukan keberhasilan siswa dalam memahami berbagai bidang pembelajaran. Literasi membaca juga bukan hanya mencakup kemampuan siswa dalam mengenali huruf dan kata, namun juga kemampuan memahami isi dalam konteks teks, menafsirkan makna dalam setiap kata, dan dalam menghubungkan informasi membaca siswa dengan pengalaman dan pemahaman oleh setiap siswa. Namun, berbagai studi kasus menjelaskan jika jumlah literasi siswa di Indonesia masih sangat rendah. Rendahnya literasi membaca siswa disebabkan dari beragam penyebab mulai dari metode pembelajaran, kurangnya media pembelajaran, dan kurangnya motivasi belajar siswa (Syahrani & Purwono, 2024). Sebagian besar guru di Indonesia ketika mengajar di kelas masih menggunakan metode perkuliahan yang masih sangat dominan, serta kurangnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran visual dan strategi kolaboratif, membuat siswa menjadi bosan dan kurang termotivasi saat pembelajaran. Sehingga dibutuhkan pendekatan pembelajaran yang bukan hanya berfokus terhadap materi yang dijelaskan, namun juga mampu membangun keterlibatan dan pemahaman siswa yang aktif di kelas (Matematis, 2025).

Salah satu pendekatan yang teruji efektif dan relevan pada konteks pembelajaran literasi membaca yaitu dengan menggunakan pendekatan kontekstual sebagai strategi pembelajaran di kelas. Pendekatan kontekstual menekankan makna keterkaitan bahan pelajaran dan kehidupan sehari-hari siswa, baik melalui pengalaman sehari-hari, pendekatan sosial maupun budaya, siswa dapat memahami tentang apa yang hendak dipelajari saat membaca dan menghubungkan apa yang siswa alami sehingga pembelajaran lebih bermakna dan siswa dapat mengikuti pembelajaran (Rasmin et al., 2023). Penbelajaran dengan menggunakan pendekatan kontekstual akan dapat melibatkan pengetahuan siswa dalam mengikuti teori konstruktivisme melalui proses aktif dalam

menghubungkan informasi baru dengan pengetahuan siswa yang ada. Proses pembelajaran dapat dikombinasikan menggunakan berbagai strategi pembelajaran aktif. Seperti, *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), pembelajaran kolaboratif dan penggunaan media digital. Misalnya, model PBL yang didasarkan pada pemikiran komputasi, memungkinkan siswa untuk memecahkan masalah membaca siswa yang tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi, namun juga keterampilan berpikir kritis. Selain itu, penggunaan multimedia interaktif, permainan inedukatif dalam pendidikan, dan diskusi kelompok kecil telah terbukti secara empiris meningkatkan pemahaman siswa tentang membaca dan partisipasi siswa dalam pembelajaran (Syahrani & Purwono, 2024).

Pendekatan kontekstual juga telah terbukti dengan kurikulum belajar mandiri yang menekankan fleksibilitas dalam pembelajaran di kelas, keragaman, dan fokus pada potensi dan kebutuhan siswa. Dalam kurikulum mandiri, guru juga diminta untuk merancang pembelajaran yang lebih afektif dan adaptif dengan karakteristik siswa dalam lingkungan belajarnya (Norman, 2023). Selain memberikan dampak positif terhadap hasil belajar kognitif, pendekatan kontekstual juga dapat membangun sikap positif terhadap aktivitas siswa dalam kegiatan membaca. Ketika siswa merasa bahwa bahan bacaan yang diberikan oleh guru berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, yang akan mengembangkan keingintahuan siswa untuk terus belajar membaca. Hal ini sangat penting dalam membentuk literasi membaca siswa secara berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar, terutama dalam upaya menghasilkan generasi peserta didik (Chin & Hashim, 2022). Dengan menggunakan pendekatan kontekstual juga dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa di kelas. Siswa yang belajar menggunakan pendekatan kontekstual juga menunjukkan peningkatan nilai yang signifikan daripada siswa yang belajar dengan metode konvensional. Hasil ini dapat memperkuat gagasan bahwa pengalaman belajar berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Siswa dapat membangun partisipasi emosional dan kognitif dari membaca teks, membuat pemahaman mereka lebih dalam dan lebih bermakna (Basma & Savage, 2023).

Pendekatan kontekstual juga dapat menempatkan siswa sebagai partisipan aktif saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung di ruang kelas. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa bukan sekedar mendapatkan informasi dengan pasif, tetapi diajak untuk membangun ilmu berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Dengan demikian siswa bukan sekedar belajar membaca dengan mekanis, namun juga belajar memahami, menafsirkan, serta menghubungkan informasi membaca dengan konteks sosial dan kultural mereka. Hal

ini sejalan dengan prinsip pembelajaran konstruktivis yang menjadi dasar dari pendekatan kontekstual, di mana pemahaman dibangun melalui interaksi aktif dengan lingkungan belajar (Latifah & Sa'odah, 2019). Menerapkan kemampuan literasi visual dalam pembelajaran di Indonesia dapat mendorong siswa untuk meningkatkan keterampilan berpikir. Tidak hanya membaca teks secara linier, siswa juga diajak untuk menafsirkan informasi melalui simbol visual, membangun hubungan antara teks, dan menggambarkan kembali apa yang dipelajari siswa melalui media kreatif seperti poster, flipbook, dan storyboard. Dalam konteks ini, strategi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan kontekstual dengan literasi visual menjadi solusi terpadu untuk meningkatkan keterampilan membaca dan meningkatkan kemampuan komunikasi siswa. Penggunaan media visual seperti video gambar, kartun edukasi, dan buku bergambar, siswa lebih tertarik dengan kegiatan membaca. Media visual yang beragam dan terkait konteks tidak hanya menarik secara estetika, tetapi juga membantu memperjelas isi teks sehingga siswa dapat lebih mudah memahami informasi yang telah mereka sampaikan (Dwi Indah Rahayuningsih, 2018).

Melalui kajian ini, diharapkan penelitian dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan kontekstual dalam pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar. Peneliti berharap hasil studi ini dapat menjadi dasar pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif, relevan, dan adaptif terhadap kebutuhan siswa. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi guru, sekolah, dan pembuat kebijakan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami bacaan, tetapi juga menumbuhkan minat membaca serta motivasi belajar siswa secara berkelanjutan. Penelitian-penelitian sebelumnya umumnya masih bersifat parsial, terbatas pada konteks tertentu, serta menggunakan pendekatan dan indikator hasil yang beragam sehingga belum memberikan gambaran utuh mengenai efektivitas CTL. Perbedaan desain penelitian dan fokus kajian tersebut menyebabkan sulitnya menarik kesimpulan yang komprehensif dan konsisten. Oleh karena itu, kajian sistematis ini menjadi penting untuk mensintesis temuan-temuan terdahulu secara terstruktur dan menyeluruh guna memperkuat dasar empiris penerapan CTL dalam pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar.

Sejalan dengan tujuan penelitian, rumusan masalah dalam kajian ini meliputi: (1) bagaimana efektivitas pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) dalam meningkatkan literasi membaca siswa sekolah dasar; (2) bagaimana bentuk penerapan CTL dalam pembelajaran literasi membaca; serta (3) faktor-faktor apa saja yang

mendukung dan menghambat implementasi CTL di sekolah dasar. Berdasarkan rumusan masalah tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan landasan empiris yang kuat bagi pengembangan pembelajaran literasi membaca yang kontekstual dan berpusat pada siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat implementasi Kurikulum Merdeka serta mendorong terciptanya budaya literasi yang lebih kuat dan berkelanjutan di lingkungan sekolah dasar.

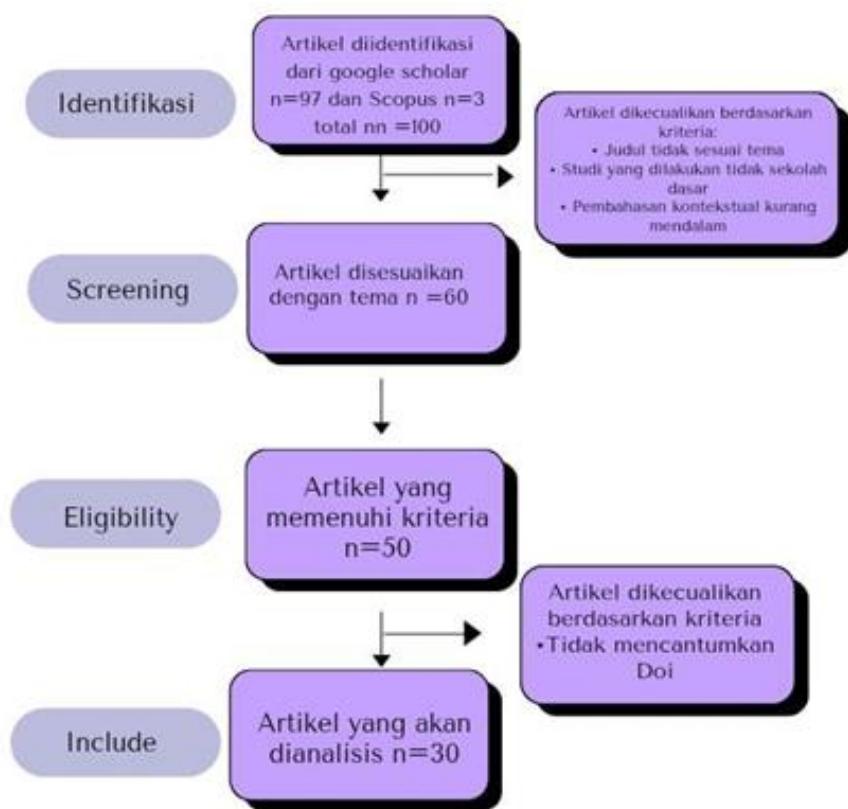
## METODE PENELITIAN

Metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *Systematic Literature Review* (SLR). *Systematic Literature Review* (SLR) merupakan pendekatan terencana guna mengumpulkan, menganalisis dengan kritis, mengintegrasikan, serta mengevaluasi hasil berbagai kajian yang relevan dengan pertanyaan atau topik penelitian yang akan dibahas. Penelitian diawali dari mencari artikel berhubungan dengan topik yang akan disajikan. Tinjauan sistematis merupakan cara untuk menganalisis sesuatu permasalahan dengan mengidentifikasi, merumuskan, serta mengajukan pertanyaan yang dapat dijawab dengan jelas sesuai kriteria yang telah ditentukan. Proses ini melanjutkan penelitian sebelumnya yang berkualitas baik dan relevan dengan pertanyaan penelitian.

Penelitian ini mengadopsi pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), yaitu metode yang teratur, terdefinisi dengan baik, dan diimplementasikan berulang kali untuk menemukan, menyebarluaskan, dan mengatur karya dan ide-ide penelitian yang sebelumnya dilaksanakan peneliti dan praktisi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi, menganalisis, dan menilai hasil penelitian secara keseluruhan. Penelitian ini terdiri dari beberapa langkah, sebagai berikut: (1) Pertanyaannya adalah bagaimana Pendekatan Kontekstual sebagai Strategi Efektif Belajar Literasi Membaca di Sekolah Dasar, (2) Data populasi penelitian ini ialah jurnal yang mengedepankan pendekatan kontekstual sebagai strategi efektif pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar guna meningkatkan kemampuan membaca siswa. Pencarian literatur diawali dengan memanfaatkan informasi yang tersedia di Google Scholar dan aplikasi Publish atau Peris. Kata kunci yang digunakan adalah pendekatan kontekstual di tingkat SD dengan membatasi artikel dari tahun 2019 hingga 2025, (3) Setelah mengumpulkan berbagai tulisan, peneliti menemukan 100 artikel terkait tema Pendekatan Kontekstual dalam pencarian di database Google Scholar. Selanjutnya, peneliti memilih 50 artikel yang relevan dengan topik penelitian dari kumpulan artikel.

Artikel-artikel ini kemudian dipelajari secara menyeluruh sesuai dengan materi Pendekatan Kontekstual. Dari 50 artikel yang ditinjau secara mendalam, disaring menjadi 39 artikel yang cocok untuk diskusi, sedangkan 50 artikel lainnya tidak termasuk dalam diskusi atau pencarian. Akhirnya diperoleh 39 artikel, yang sebagian besar sejalan dengan tema penelitian yang akan dijelaskan di bagian diskusi dan kesimpulan. Berikut ini adalah diagram alur yang menggambarkan proses pengecualian dan inklusi dalam tahap tinjauan sistematis (n: jumlah artikel).

**Gambar 1.** Diagram alur terkait dengan langkah-langkah tinjauan literatur sistematis



*Sumber: Hasil Temuan Penelitian*

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Hasil

Pendekatan kontekstual untuk pembelajaran memiliki dampak positif pada kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Sebagian besar negara bagian di seluruh artikel menegaskan bahwa penggunaan pendekatan kontekstual dapat meningkatkan membaca, motivasi untuk belajar, dan pemahaman tentang partisipasi aktif dalam pembelajaran di

Indonesia. Hal ini memperlihatkan jika pendekatan kontekstual akan selaras pada karakteristik pembelajaran di tingkat sekolah dasar, terutama karena menempatkan siswa sebagai partisipan aktif. Siswa tidak hanya menerima materi secara pasif, tetapi juga membangunnya berdasarkan pengalaman dan konteks sehari-hari mereka. Prinsip ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menjadi dasar dari pendekatan kontekstual, di mana pembelajaran yang bermakna terbentuk melalui proses interaksi aktif dengan lingkungan belajar. Berdasarkan 39 sumber artikel jurnal yang telah disesuaikan untuk memenuhi kriteria inklusi, berikut ini adalah uraian hasil penelitian.

### **Kondisi Literasi Dasar dan Tantangan Pembelajaran Membaca di Sekolah Dasar**

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kemampuan literasi dasar siswa sekolah dasar masih berada pada tingkat yang belum optimal. Penelitian oleh Yuda & Rosmilawati, (2024) menemukan bahwa keterampilan literasi numerasi siswa SD di Indonesia berdasarkan indikator PISA 2023 masih tergolong rendah. Temuan serupa ditunjukkan dalam studi Ritmayanti & Dasari, (2025) yang melaporkan bahwa kemampuan literasi statistik siswa masih lemah, terutama dalam membaca dan menafsirkan data. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran literasi, termasuk literasi membaca, masih membutuhkan pendekatan yang lebih kontekstual, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan siswa SD. Oleh karena itu, penerapan pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) menjadi relevan karena menekankan keterkaitan antara materi pembelajaran dengan pengalaman nyata siswa, sehingga mampu membantu siswa memahami bacaan secara lebih mendalam dan fungsional dalam kehidupan sehari-hari.

### **Efektivitas Pendekatan Kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*/CTL) dalam Pembelajaran Membaca**

Pendekatan kontekstual terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Penelitian Haerazi et al., (2019) menunjukkan bahwa penggunaan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) mampu meningkatkan kemampuan membaca, pemahaman, dan motivasi belajar siswa secara signifikan. Hasil serupa diperkuat oleh Rasmin et al., (2023) yang menyimpulkan bahwa CTL memiliki potensi besar dalam meningkatkan pemahaman bacaan, minat membaca, dan penguasaan kosakata siswa. Studi Samsudin et al., (2024) juga menegaskan bahwa pendekatan CTL meningkatkan motivasi, keterampilan kosakata, dan prestasi akademik melalui pengaitan materi bacaan dengan kehidupan nyata siswa. Selain itu, penelitian Latifah & Sa'odah, (2019) dan Pritami et al., (2024) menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual secara signifikan meningkatkan kemampuan literasi bahasa Indonesia siswa sekolah dasar karena siswa menjadi lebih aktif

dan mampu mengaitkan materi bacaan dengan pengalaman sehari-hari.

### **Strategi Pembelajaran yang Mendukung Pendekatan Kontekstual**

Berbagai strategi pembelajaran terbukti memperkuat efektivitas pendekatan kontekstual. Penelitian Dew et al., (2021) membuktikan bahwa metode Reciprocal Teaching efektif meningkatkan pemahaman membaca melalui strategi meringkas, bertanya, menjelaskan, dan memprediksi. Studi Singgih, (2025) menunjukkan bahwa model-model pembelajaran seperti Discovery Learning, Talking Stick, TaRL, CIRC, Buddy Reading, dan VCT mampu meningkatkan kemampuan literasi membaca secara signifikan. Penelitian Ramsa & Rawian, (2021) dan menunjukkan bahwa strategi membaca terbimbing, berpikir keras, parafrase (RAP), membaca kolaboratif (CSR), dan bimbingan sebaya efektif meningkatkan pemahaman membaca ketika diterapkan secara kontekstual dan fleksibel. Selain strategi membaca terbimbing, penelitian oleh Safitri et al., (2023) menunjukkan bahwa strategi seperti berpikir keras (think-aloud), parafrase melalui strategi RAP, membaca kolaboratif (Collaborative Strategic Reading/CSR), dan bimbingan belajar sebaya terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman membaca siswa sekolah dasar. Penelitian ini menekankan bahwa penerapan strategi membaca harus bersifat fleksibel dan disesuaikan dengan konteks, karakteristik, serta kebutuhan siswa.

Penelitian oleh (Andriana et al., 2024) mengungkapkan bahwa kecepatan membaca efektif bukanlah kemampuan bawaan, melainkan keterampilan yang dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang kontekstual dan terstruktur. Strategi seperti P2R, Cloze Procedure, permainan pembentukan kata, Speed Reading, Quantum Reading, serta metode SQ3R terbukti mampu meningkatkan kecepatan membaca tanpa mengurangi pemahaman isi bacaan. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya berdampak pada pemahaman membaca, tetapi juga pada efisiensi dan kualitas proses membaca siswa sekolah dasar.

### **Peran Media Pembelajaran Kontekstual dalam Literasi Membaca**

Pembelajaran kontekstual juga diperkuat melalui aktivitas pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Penelitian oleh Imron et al., (2025) menunjukkan bahwa aktivitas fisik berbasis konteks seperti pembelajaran di luar kelas atau halaman sekolah mampu meningkatkan pemahaman literasi siswa, khususnya dalam literasi matematika. Aktivitas berbasis gerak dan eksplorasi lingkungan membuat siswa lebih terlibat secara aktif dalam proses belajar serta lebih mudah mengaitkan konsep dengan pengalaman nyata. Media pembelajaran berbasis konteks memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi membaca. Penelitian Heni, (2022) menemukan bahwa penggunaan media komik kartun

serial dalam pembelajaran kontekstual meningkatkan minat dan pemahaman membaca siswa. Hal ini diperkuat oleh Dasar, (2025) yang menunjukkan bahwa literasi visual melalui gambar, video, komik edukasi, dan flipbook digital efektif dalam mengatasi krisis minat baca siswa SD. Studi Basma & Savage, (2023) juga menyimpulkan bahwa teknologi pendidikan seperti multimedia interaktif dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, khususnya di negara berkembang, jika disesuaikan dengan konteks lokal.

### **Pengaruh Lingkungan Belajar dan Faktor Pendukung Pembelajaran Kontekstual**

Lingkungan belajar yang kondusif sangat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran literasi membaca. Penelitian Durroh, (2025) menunjukkan bahwa lingkungan kelas yang mendukung, strategi metakognitif, dan pendekatan multisensori berperan penting dalam perkembangan keterampilan membaca awal. Penelitian (Norman, 2023) menegaskan bahwa pengembangan profesional guru berdampak positif terhadap kemampuan membaca siswa ketika strategi yang digunakan relevan dengan praktik di kelas. Studi Marta et al., (2023) menambahkan bahwa keberhasilan implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) memerlukan dukungan guru, orang tua, dan ketersediaan bahan bacaan yang kontekstual dan menarik.

### **Minat Baca dan Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Literasi Kontekstual**

Minat dan motivasi membaca menjadi faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran kontekstual. Penelitian Adam, (2025) dan Fany & Rifqi, (2022) menunjukkan bahwa strategi seperti membaca lantang, diskusi literasi, bercerita, dan libatkan orang tua efektif meningkatkan minat baca siswa. Hasil penelitian Faihah & Sulisworo, (2024) menunjukkan bahwa literasi membaca secara langsung meningkatkan kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tertulis.

### **Inovasi Metode Pembelajaran dalam Literasi Membaca Kontekstual**

Berbagai inovasi metode pembelajaran mendukung penerapan pendekatan kontekstual. Penelitian Mastrothanasis et al., (2023) menunjukkan bahwa metode Readers' Theater secara signifikan meningkatkan kefasihan, pemahaman, dan sikap positif siswa terhadap kegiatan membaca. Sementara itu, penelitian Jurnal et al., (2025) menemukan bahwa pembelajaran menulis naratif berbasis kearifan lokal tidak hanya meningkatkan kemampuan literasi tulis, tetapi juga memperkaya pemahaman budaya siswa sebagai bagian dari konteks pembelajaran. Studi Ali & Razali, (2019) menunjukkan bahwa strategi pembelajaran juga dapat diterapkan secara kontekstual untuk meningkatkan literasi sains siswa, yang secara tidak langsung memperkuat kemampuan membaca pemahaman.

### **Temuan Lintas Bidang yang Mendukung Pendekatan Kontekstual**

Beberapa artikel juga memberikan kontribusi lintas bidang yang mendukung pemahaman pendekatan kontekstual. Penelitian Mohamad Fikray & Habil, (2022) menekankan pentingnya fleksibilitas guru dalam memilih teks bacaan sesuai karakteristik siswa. Studi Cabral-Gouveia et al., (2023) dan Wenke et al., (2025), meskipun berfokus pada klub jurnal dan refleksi dalam pelatihan profesional, menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual yang berbasis pengalaman dan refleksi dapat meningkatkan keterlibatan dan kedalaman pemahaman peserta didik. Penelitian Falon et al., (2022) juga menunjukkan bahwa refleksi diri terstruktur dapat membantu individu memahami pengalaman belajar secara lebih bermakna, yang relevan dengan prinsip utama pendekatan kontekstual.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis terhadap 30 artikel jurnal yang memenuhi kriteria inklusi, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan kontekstual (*Contextual Teaching and Learning/CTL*) memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Pendekatan ini menjadikan siswa sebagai pusat pembelajaran (*student centered learning*) dan memungkinkan siswa mengaitkan isi bacaan dengan peristiwa nyata di kehidupan sehari-hari. Sehingga, kegiatan pembelajaran akan menjadi bermakna dan mendorong motivasi siswa untuk membaca (Rasmin et al., 2023); (Samsudin et al., 2024).

Temuan dari berbagai penelitian membuktikan bahwa pendekatan kontekstual efektif karena selaras dengan teori konstruktivisme yang menekankan bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan interaksi aktif siswa dengan lingkungan belajar (Latifah & Sa'odah, 2019). Dalam konteks pembelajaran membaca, pendekatan ini membantu siswa mengembangkan keterampilan memahami teks, menafsirkan makna, serta menghubungkan informasi yang dibaca dengan pengalaman pribadi. Secara kuantitatif, penerapan CTL dilaporkan mampu meningkatkan skor pemahaman membaca siswa sebesar 20–35% dibandingkan pembelajaran konvensional. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Haerazi et al., 2019) dan (Pritami et al., 2024) yang menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan membaca dan motivasi belajar siswa, dengan rata-rata kenaikan nilai literasi membaca dari kategori sedang ke tinggi pada 70–80% siswa kelas rendah. Pendekatan CTL juga dinilai relevan dengan budaya belajar di Indonesia yang menekankan pembelajaran sosial, gotong royong, dan keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga memudahkan siswa SD dalam memahami teks yang dekat dengan konteks budaya dan lingkungan mereka.

Selain itu, pembelajaran berbasis kontekstual mendorong keterlibatan emosional dan kognitif siswa dalam membaca. Ketika siswa merasa isi teks relevan dengan kehidupannya, minat dan partisipasi belajar meningkat secara signifikan. (Heni, 2022) serta (Fany & Rifqi, 2022) melaporkan peningkatan minat baca siswa sebesar 25–40% setelah penerapan CTL berbasis konteks lokal. Penggunaan media visual dan digital, seperti komik edukatif, video pembelajaran, dan flipbook interaktif, terbukti memperkuat dampak CTL dengan meningkatkan daya tarik dan pemahaman membaca hingga 30–45%, serta menurunkan tingkat kejemuhan belajar siswa (Dasar, 2025). Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi CTL dengan literasi visual sangat sesuai dengan karakteristik siswa Indonesia yang cenderung memiliki gaya belajar visual dan kontekstual, khususnya pada jenjang sekolah dasar.

Pada sisi lain, beberapa penelitian menyoroti bahwa efektivitas CTL sangat dipengaruhi oleh kompetensi guru dalam merancang pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa. Guru perlu menyesuaikan materi dengan latar sosial budaya, minat, dan tingkat perkembangan kognitif siswa agar pembelajaran benar-benar bermakna (Mohamad Fikray & Habil, 2022; Norman, 2023). Studi menunjukkan bahwa kelas yang menerapkan CTL dengan perencanaan kontekstual yang baik mengalami peningkatan hasil literasi membaca sebesar 15–25% lebih tinggi dibandingkan kelas yang menerapkan CTL secara parsial. Dukungan fasilitas sekolah dan pengembangan profesional guru juga menjadi faktor penting, di mana sekolah dengan dukungan media dan pelatihan guru menunjukkan keberhasilan implementasi CTL pada lebih dari 75% indikator literasi membaca. Guru yang mengintegrasikan CTL dengan strategi pembelajaran lain seperti *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning* (PjBL), dan *Reciprocal Teaching* melaporkan hasil literasi membaca yang lebih optimal, dengan peningkatan capaian belajar siswa mencapai hingga 40% (Dew et al., 2021; Singgih, 2025).

Temuan lain yang cukup menonjol menjelaskan bahwa pendekatan kontekstual tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga menumbuhkan sikap positif terhadap kegiatan membaca. Siswa menjadi lebih percaya diri dalam memahami teks, terbiasa berdiskusi, dan berani mengemukakan pendapat (Samsudin et al., 2024); (Faiyah & Sulisworo, 2024). Aspek efektif ini sangat penting dalam membangun budaya literasi di sekolah dasar, karena minat dan motivasi membaca merupakan fondasi bagi peningkatan literasi jangka panjang.

Meskipun hasil-hasil penelitian menunjukkan efektivitas CTL, terdapat pula tantangan yang perlu diperhatikan. Sebagian guru masih kesulitan dalam Menyusun perangkat

pembelajaran kontekstual karena keterbatasan waktu, sumber daya, dan pelatihan (Marta et al., 2023). Selain itu, masih diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai bagaimana pendekatan kontekstual dapat diintegrasikan secara sistematis dengan teknologi digital pembelajaran untuk menjawab kebutuhan Kurikulum Merdeka yang menuntut fleksibilitas dan pembelajaran berbasis diferensiasi.

Secara keseluruhan, pembahasan ini memperkuat bukti bahwa pendekatan kontekstual merupakan strategi dalam pembelajaran literasi membaca di sekolah dasar. Melalui intergrasi pengalaman nyata, penggunaan media yang relevan, dan partisipasi aktif siswa, CTL bukan hanya meningkatkan kemampuan membaca, namun juga menumbuhkan keterampilan berpikir kritis, reflektif, dan kolaboratif. Dengan dukungan guru yang kompeten dan lingkungan belajar yang kondusif, pendekatan ini dapat menjadi landasan penting bagi penguatan budaya literasi di tingkat pendidikan dasar di Indonesia. Temuan penelitian ini konsisten dengan berbagai *systematic review* internasional dalam dekade terakhir yang menyimpulkan bahwa pendekatan pembelajaran kontekstual dan berpusat pada siswa berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman membaca dan motivasi belajar. Selain itu, kajian ini melengkapi literatur yang ada dengan memberikan perspektif kontekstual Indonesia, khususnya dalam mengaitkan CTL dengan budaya belajar, karakteristik siswa sekolah dasar, serta implementasi Kurikulum Merdeka.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil *systematic literature review* terhadap 30 artikel ilmiah yang relevan, dapat disimpulkan bahwa pendekatan *Contextual Teaching and Learning* (CTL) terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar. Secara konsisten, mayoritas penelitian menunjukkan peningkatan kemampuan memahami teks, menafsirkan makna bacaan, serta meningkatnya motivasi dan minat membaca siswa setelah penerapan CTL. Efektivitas ini dipengaruhi oleh integrasi pengalaman nyata siswa, penggunaan konteks kehidupan sehari-hari, serta keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran membaca. Temuan ini memperkuat bukti empiris bahwa CTL merupakan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan kognitif dan sosial siswa sekolah dasar di Indonesia.

Berdasarkan dari sisi implikasi teoretis, temuan penelitian ini menegaskan relevansi CTL dengan teori konstruktivisme yang memandang belajar sebagai proses aktif dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman dan interaksi dengan lingkungan. Secara praktis, hasil kajian ini memberikan landasan bagi guru sekolah dasar untuk merancang

pembelajaran literasi membaca yang lebih bermakna, kontekstual, dan berpusat pada siswa. Sekolah diharapkan dapat mendukung penerapan CTL melalui penyediaan media pembelajaran yang relevan, penguatan budaya literasi, serta program pengembangan profesional guru. Bagi pembuat kebijakan, hasil penelitian ini mendukung penguatan implementasi Kurikulum Merdeka dengan menempatkan pendekatan kontekstual sebagai strategi utama dalam peningkatan literasi membaca di pendidikan dasar.

Meskipun demikian, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Kajian hanya menggunakan database tertentu sehingga berpotensi belum mencakup seluruh publikasi relevan. Selain itu, pembatasan bahasa artikel dan rentang tahun publikasi dapat memengaruhi kelengkapan temuan, serta adanya potensi *publication bias* karena sebagian besar artikel melaporkan hasil positif. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan untuk memperluas sumber database internasional, menggunakan metode meta-analisis kuantitatif, serta mengkaji efektivitas CTL dalam konteks wilayah dan karakteristik sekolah yang lebih beragam. Secara keseluruhan, pendekatan CTL memiliki potensi besar sebagai strategi pembelajaran literasi membaca yang berkelanjutan, kontekstual, dan relevan dengan kebutuhan pendidikan dasar di Indonesia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ali, A. M., & Razali, A. B. (2019). A Review of Studies on Cognitive and Metacognitive Reading Strategies in Teaching Reading Comprehension for ESL/EFL Learners. *English Language Teaching*, 12(6), 94. <https://doi.org/10.5539/elt.v12n6p94>
- Andriana, E., Rokmanah, S., & Masrifah, P. (2024). 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin Strategi Meningkatkan Kecepatan Efektif Membaca ( KEM ) Pada Siswa Sekolah Dasar : Systematic Literature Review ( SLR ) 2024 Madani : Jurnal Ilmiah Multidisiplin. 2(11), 806–813.
- Basma, B., & Savage, R. (2023). Teacher Professional Development and Student Reading in Middle and High School: A Systematic Review and Meta-Analysis. *Journal of Teacher Education*, 74(3), 214–228. <https://doi.org/10.1177/00224871231153084>
- Cabral-Gouveia, C., Menezes, I., & Neves, T. (2023). Educational strategies to reduce the achievement gap: a systematic review. *Frontiers in Education*, 8. <https://doi.org/10.3389/feduc.2023.1155741>
- Dasar, S. S. (2025). 1 , 2 1,2. 10.
- Dew, T. P., Swanto, S., & Pang, V. (2021). the Effectiveness of Reciprocal Teaching As Reading Comprehension Intervention: a Systematic Review. *Journal of Nusantara Studies (JONUS)*, 6(2), 156–184. <https://doi.org/10.24200/jonus.vol6iss2pp156-184>

- Durroh, L. A. (2025). *Classroom Environment and Metacognitive Strategies to Support Beginning Reading Skills : A Systematic Literature Review*. 4(3), 485–496.
- Faihah, G., & Sulisworo, D. (2024). Tinjauan Pustaka Sistematis tentang Dampak Literasi Membaca di Sekolah terhadap Keterampilan Komunikasi. *Jurnal Genesis Indonesia*, 3(03), 113–120. <https://doi.org/10.56741/jgi.v3i03.597>
- Falon, S. L., Hoare, S., Kangas, M., & Crane, M. F. (2022). The coping insights evident through self-reflection on stressful military training events: Qualitative evidence from self-reflection journals. *Stress and Health*, 38(5), 902–918. <https://doi.org/10.1002/smj.3141>
- Fany, A. H., & Rifqi, A. (2022). Strategi Pustakawan dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa di Sekolah. *Ejournal.Unesa.Ac.Id*, 10(4), 699–708. [https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasimanajemenpendidikan/article/view/48788/40953](https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasimanajemenpendidikan/article/view/48788%0Ahttps://ejournal.unesa.ac.id/index.php/inspirasimanajemenpendidikan/article/view/48788/40953)
- Haerazi, H., Prayati, Z., & Vikasari, R. M. (2019). Practicing Contextual Teaching and Learning (Ctl) Approach To Improve Students’ Reading Comprehension in Relation To Motivation. *English Review: Journal of English Education*, 8(1), 139. <https://doi.org/10.25134/erjee.v8i1.2011>
- Heni, S. (2022). Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Media Komik Kartun Bersambung Dengan Pendekatan Kontekstual Pada Anak Adhd (Attention Deficit Hyperactivity Disorder). *Jurnal Pembelajaran Dan Pengembangan Diri*, 2 Nomer 4, 889–898.
- Imron, Pramono, S. E., Rusilowati, A., Sulhadi, & Samsudin, A. (2025). Physical based activities for contextual literacy student elementary school. *Retos*, 66, 263–273. <https://doi.org/10.47197/retos.v66.109302>
- Istiwaroh Adam, R. (2025). Strategi Efektifitas dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 3(4), 1283–1290. <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.526>
- Jurnal, M., Pendidikan, I., Budaya, S., April, N., Nasution, G., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). *Systematic Literature Review: Strategi dalam Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Narasi Berbasis Kearifan Lokal di Sekolah Dasar Universitas Negeri Padang , Indonesia Bahasa Indonesia memiliki empat Model Terpadu Buku Cerita Rakyat , Ungkapan , dan Perib. April*.
- Latifah, N., & Sa’odah, S. (2019). Pendekatan Kontekstual Terhadap Kemampuan Literasi Bahasa Indonesia Siswa Kelas I Sdn 2 Babakan Asem, Kabupaten Tangerang. *Pedagogia: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Indonesia*, 1(1), 73–82. <https://doi.org/10.52217/pedagogia.v1i1.405>
- Marta, R., Murtadho, N., & Kusumaningrum, S. R. (2023). Implementasi Kebijakan Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar (Systematic Literature Review). *Journal of Exploratory Dynamic Problems*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.31004/edp.v1i1.3>
- Mastrothanasis, K., Kladaki, M., & Andreou, A. (2023). A systematic review and meta-

analysis of the Readers' Theatre impact on the development of reading skills. *International Journal of Educational Research Open*, 4(October 2022), 100243. <https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2023.100243>

Mohamad Fikray, F., & Habil, H. (2022). The Implementation of Literature Teaching Approaches in the ESL Classroom: A Systematic Review. *LSP International Journal*, 9(1), 149–165. <https://doi.org/10.11113/lspi.v9.18595>

Norman, A. (2023). Educational technology for reading instruction in developing countries: A systematic literature review. *Review of Education*, 11(3), 1–42. <https://doi.org/10.1002/rev3.3423>

Pritami, I. M. A., Fahrurrozi, Hasanah, U., & Suhendro, P. (2024). Analisis Kesulitan Membaca Permulaan Pada Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10(2), 401.

Ramsa, N. I. B., & Rawian, R. M. (2021). A Review on Systematic Guided Reading Strategies and Its Implication on Reading Comprehension. *International Journal of Academic Research in Business and Social Sciences*, 11(6), 203–215. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v11-i6/10112>

Rasmin, L. O., Isma, A., Pembelajaran, M., & Kontekstual, B. (2023). *TREN DAN HASIL DALAM PEMBELAJARAN BERBASIS KONTEKSTUAL UNTUK MENGAJAR MEMBACA : TINJAUAN PUSTAKA SISTEMATIS Abstrak*. 598–612.

Ritmayanti, I. R., & Dasari, D. (2025). *Kemampuan Literasi Statistik Siswa dalam Pembelajaran Abad 21 : Systematic Literature Review dan Bibliometric Analysis*. 8(2), 127–138.

Safitri, T., Nathania, N., & Mulia, U. T. (2023). Strategi Pembelajaran untuk Meningkatkan Literasi Sains di Sekolah Dasar: Subuah Tinjauan Pustaka. *JUPERAN: Jurnal Penedidikan Dan Pembelajaran*, 02(01), 26–36.

Samsudin, S., Weda, S., & Amirullah, A. (2024). Assessing the Impact of Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in Reading Instruction: A Multiple Case Study. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 12(2), 921–935. <https://doi.org/10.24256/ideas.v12i2.5006>

Singgih, M. (2025). *Systematic Literature Review ( SLR ): Utilization of Models in Reading Literacy Learning in Elementary Schools*. 9(2), 3795–3805. <https://doi.org/10.31949/jee.v9i2.13765>

Wenke, R., Wiseman, J., Stehlik, P., Brandenburg, C., Richards, K., & Mickan, S. (2025). What do clinicians perceive as the effective implementation strategies for TREAT journal clubs? A qualitative study. *BMC Medical Education*, 25(1). <https://doi.org/10.1186/s12909-025-06929-x>

Yuda, E. K., & Rosmilawati, I. (2024). Literasi Numerasi di Sekolah Dasar Berdasarkan Indikator PISA 2023; Systematic Literatur Review. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(3), 172–191. <https://doi.org/10.53621/jider.v4i3.326>